

**4<sup>th</sup> WEEK****Maret 2021**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve telah menempuh perjalanan jauh sejak hari-hari peringatan tentang "kegembiraan irasional." Mantan Ketua Fed Alan Greenspan terkenal mengirimkan suar pada bulan Desember 1996 tentang penilaian aset yang meluas yang dipicu oleh spekulasi dot-com liar yang telah menghasilkan pasar bull yang tak terkendali. Butuh waktu tiga tahun sampai peringatan dari "The Maestro" menjadi kenyataan, tetapi pernyataan tersebut masih dianggap sebagai momen penting dalam sejarah pasar di mana seorang pemimpin Fed mengeluarkan peringatan berani yang tidak diindahkan. Kilasan ke depan selama 25 tahun dan sikap dari The Fed sangat berbeda, meskipun valuasi pasar terlihat sangat mirip dengan yang mereka lakukan saat gelembung dot-com meledak. Pejabat bank sentral berulang kali diberi kesempatan untuk berhati-hati dalam menilai aset, dan setiap kali penilaian tersebut sebagian besar telah berlalu.
  
- Dana Moneter Internasional bahkan lebih optimis tentang pertumbuhan global tahun ini, tetapi bersikeras bahwa masih ada "ketidakpastian yang tinggi" di masa depan. Kembali pada bulan Januari, IMF memberikan nada optimis dalam perkiraan ekonomi globalnya, memperkirakan tingkat PDB (produk domestik bruto) sebesar 5,5% tahun ini. Pada saat itu, ini mewakili peningkatan 0,3 poin persentase dari perkiraan sebelumnya. Namun, rencana fiskal besar-besaran Presiden AS Joe Biden dan peluncuran vaksin yang ditingkatkan selama tiga bulan terakhir telah membuat IMF semakin yakin tentang sisa tahun ini. "Kami sekarang mengharapkan percepatan lebih lanjut: sebagian karena dukungan kebijakan tambahan - termasuk paket fiskal baru di Amerika Serikat; dan sebagian karena pemulihan yang didukung vaksin di banyak negara maju akhir tahun ini, "Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva mengatakan dalam pidatonya pada hari Selasa.
  
- Ulasan:  
Selain mengakui bahwa harga lebih tinggi dari biasanya dalam beberapa kasus, pembicara Fed sebagian besar mengaitkan pergerakan pasar sebagai produk dari

ekonomi yang membaik didukung oleh stimulus fiskal yang agresif dan suku bunga rendah yang akan diberlakukan selama bertahun-tahun.

❖ **MIKRO**

- Ekonomi Indonesia di kuartal I-2021 diprediksi masih berada pada zona negatif. Pengamat Ekonomi dari PT Bank Permata Josua Pardede memperkirakan angkanya antara minus 2-1%. "Kondisinya Januari-Februari belum signifikan pemulihannya. Sehingga kalau dari kami ekspektasinya masih kisaran negatif 2-1% di kuartal I-2021," kata Josua dalam Pelatihan Wartawan Bank Indonesia (BI) secara virtual bertajuk 'Sinergi Memperkuat Perekonomian', Kamis (25/3/2021). Meski begitu, ekonomi diperkirakan akan loncat pada kuartal II-2021 di mana diprediksi akan tumbuh 6%. Hal itu dikarenakan ekspektasi yang tinggi dari dampak terkontraksinya ekonomi tahun lalu."Tapi di kuartal II akan terjadi yang dialami juga oleh beberapa negara di dunia bahwa low base effect di tahun lalu itu akan bisa mendongkrak ekonomi kuartal II cukup tinggi, perhitungan kami sejauh ini bisa 6%-an kita harapkan ini akan mendongkrak pemulihan ekonomi di tahun ini.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) optimistis kinerja perbankan nasional akan tumbuh dengan sehat dan kuat dalam menghadapi tekanan serta dapat berkontribusi optimal dalam mewujudkan pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19. Hal itu diungkapkan Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso dalam pertemuan dengan Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (Perbina) di Jakarta, Senin kemarin (29/3/2021) sebagaimana disampaikan Wimboh dalam akun Instagram resmi OJK. "Kemarin (29/3) saya berkesempatan berdialog dengan perwakilan Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia. Dalam pertemuan itu saya menyampaikan bahwa OJK senantiasa menerima masukan dari industri perbankan serta siap untuk mengambil kebijakan yang diperlukan dalam mendukung pemulihan ekonomi termasuk kinerja perbankan," kata Wimboh, dikutip Selasa (30/3). Dia mengatakan, pemberian vaksinasi secara masif ke berbagai penjuru daerah serta efektivitas vaksin menjadi kunci penting pemulihan ekonomi nasional. Sampai dengan

saat ini, pemulihan ekonomi mulai bergerak ke arah yang positif dengan beberapa indikator ekonomi bergerak naik.

- Ulasan:

Aktivitas ekonomi diperkirakan akan lebih normal pada semester II-2021. Hal itu seiring dengan pelaksanaan vaksinasi yang lebih masif di beberapa negara termasuk Indonesia.

❖ **PERBANKAN**

- Di masa pandemi, BRI mampu menunjukkan kinerjanya dalam mendukung penyelamatan dan pemulihan UMKM. BRI juga meyakini sektor UMKM bisa semakin tangguh dan dapat bangkit untuk kembali berekspansi tahun ini. Memang, krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 selama setahun terakhir telah memukul seluruh sendi perekonomian, tak terkecuali segmen mikro. Segmen usaha mikro yang selama ini dianggap kebal terhadap krisis pun ikut berkontraksi, terdampak oleh penyebaran virus Corona. Namun, kemampuan pelaku UMKM yang cepat beradaptasi dan bangkit dari dampak pandemi COVID-19 disebut menjadi menjadi faktor kunci. Di samping itu telah dimulainya proses pemulihan yang dilakukan pemerintah melalui vaksinasi dan pemberian stimulus bagi pelaku usaha juga ikut mendukung. Melihat hal tersebut, Direktur Bisnis Mikro BRI Supari mengatakan perseroan optimistis atas kinerja segmen mikro pada tahun ini dan sudah melakukan kalkulasi. Menurutnya, bila distribusi vaksin dan penyebaran virus berlangsung moderat, maka kinerja segmen mikro diprediksi semakin cepat untuk bangkit. Tetapi jika kondisi tetap memburuk, segmen mikro akan tetap bisa bangkit karena sudah banyak pelaku usaha mikro yang mampu beradaptasi.
  
- Creative Experience Office (CXO) Media berkolaborasi dengan Bank Negara Indonesia (BNI) membuat acara bertajuk BNI Creative Club. Acara itu berisi kumpulan kelas inspiratif yang didedikasikan bagi anak muda Indonesia. "Senang banget CXO Media dapat berkolaborasi dengan BNI untuk bikin BNI Creative Club. Karena pada era sekarang ini, rasanya banyak sekali endless opportunity yang mendorong anak muda untuk aktif berperan. Kelas-kelas ini kita harap dapat menginspirasi anak muda dalam mencari dan mengejar passion mereka," ujar CEO CXO CT Corp, Putri Tanjung.

Berdasarkan keterangan dari BNI Creative Club, kelas yang diadakan di antaranya entrepreneurship class bersama Putri Tanjung, storytelling class bersama Marchella FP, content creating class bersama Raditya Dika, songwriting class bersama Nino Kayam, serta music performance oleh Ardhito Pramono.

- Ulasan:

Penyebaran virus COVID-19 akhir-akhir ini sudah melandai. Pemerintah juga terus mempercepat program vaksinasi dan mendorong mobilitas masyarakat agar ekonomi semakin membaik, yang secara tidak langsung meningkatkan konsumsi masyarakat.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.